

**STRATEGI PENGELOLAAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KEPEMIMPINAN SANTRI
(STUDI DI PONDOK PESANTREN ASY SYIFA MUHAMMADIYAH
BANTUL YOGYAKARTA)**



**Oleh: Nidaul Fajrin
NIM: 21204092009**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Yogyakarta

2023

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3345/U.n.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGELOLAAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEPEMIMPINAN SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN ASY SYIFA MUHAMMADIYAH BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDAUL FAJRIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204092009
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6573e986ad78



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 65780e6266759



Penguji II
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657817a2b8a21



Yogyakarta, 23 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65781badd450f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM : 21204092009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tugas akhir (tesis) saya ini dengan judul "*Strategi Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Kepemimpinan Santri (Studi Di Pondok Pesantren As Syifa Muhammadiyah Bantul Yogyakarta)*" adalah asli karya dan penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM. 21204092009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM : 21204092009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM. 21204092009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM : 21204092009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah magister saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM. 21204092009

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI PENGELOLAAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN SANTRI
(STUDI DI PONDOK PESANTREN ASY SYIFA MUHAMMADIYAH
BANTUL)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM : 21204092009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 November 2023

Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, M.Ag
NIP. 19750211 200501 2 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 281.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



وَالْآلَاءِ وَمَنْ وَصَّحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى اللَّهِ رَسُولٍ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat taufik dan karunia-Nya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tidak lupa kami curah limpahkan pada baginda alam Nabi Muhammad SAW. suri tauladan serta pendidik nomor satu bagi umat manusia. Setelah melalui proses panjang alhamdulillah penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Kepemimpinan Santri (Studi Di Pondok Pesantren As Syifa Muhammadiyah Bantul Yogyakarta)”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat do’a, motivasi, bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Begitupun dalam pengerjaan tesis ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh karenanya, penulis mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan-kebijakan kampus.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa termasuk penulis sendiri.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik.
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing tesis saya yang telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan yang sangat membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan dalam proses penulis mengemban amanah sebagai mahasiswa serta kearifan kepada penulis.
6. Mudir Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul Bapak Yusuf Ade Pamungkas, S.Ag beserta Ustadz/ah, Staf dan Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta ikut andil dalam penelitian ini hingga selesai.
7. Ibu N. Sofiah, S.Pd.I dan (Alm) Munir Nirwana A.Ma selaku kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang,

motivasi baik berupa materil dan immateril sehingga proses perkuliahan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Terimakasih kepada Syahrul Fauzi, S.Pd., M.Pd yang mau mendengarkan keluh kesah, menjadi teman bertukar pikiran dan menjadi salah satu *support system* terbaik.
9. Yang terakhir, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah mempercayai diri ini, terimakasih atas kerja kerasnya selama ini, terimakasih karena tidak pernah menyerah dan berhenti melangkah, terimakasih karena telah kuat dan sabar dalam menghadapi semua tantangan hidup ini.

Dengan do'a sepenuh hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Peneliti,



Nidaul Fajrin, S.Pd
NIM. 21204092009

ABSTRAK

Nidaul Fajrin, 21204092009. “Strategi Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Kepemimpinan Santri (Studi Di Pondok Pesantren As Syifa Muhammadiyah Bantul Yogyakarta)”. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Pada era digitalisasi ini, terdapat interpersonal *skill* yang perlu dimiliki seorang individu, salah satunya *leadership skill*. Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantu memiliki semboyan sebagai pesantren kader dan dakwah. Dan oleh karena PPAM merupakan pondok pesantren dibawah nauangan persyarikatan Muhammadiyah, sehingga K.H. Ahmad Dahlan merupakan *role model* kepemimpinan. Akan tetapi, tentunya PPAM memiliki upaya tersendiri dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri. Sehingga peneliti tertarik mengkaji mengenai pengelolaan pesantren dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah *mudir*, wakil direktur II bidang kesarifan, kaur kesarifan, ustadz/ah dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul. Validasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data meliputi tahapan kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan *pertama*, strategi pengelolaan pesantren dalam membentuk kepemimpinan santri sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) diklasifikasikan dalam 3 macam kegiatan yakni (1) kegiatan kepengurusan; (2) kegiatan pelayanan; (3) kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan (*controlling*). *Kedua*, implementasi kegiatan sebagai upaya pembentukan kepemimpinan melalui program mubaligh hijrah dan proses santri berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). *Ketiga*, kunci keberhasilan berdasarkan nilai-nilai moral yakni moral *knowing* berupa pemberian pengetahuan terkait kepemimpinan dalam mata pelajaran dan kegiatan pengkaderan; moral *feeling*, dapat dilihat dari santri secara sukarela dan ikhlas mengikuti seluruh kegiatan pesantren. Serta kerjasama mereka dalam melaksanakan tugas sebagai santri; dan moral *acting*, berdasarkan konsistensi dan komitmen santri dalam mengikuti seluruh kegiatan pesantren serta menjaga amanah sebagai pengurus IPM dengan merealisasikan program kerja secara baik. Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan di pondok pesantren sangat penting dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan sesuai dengan syariat Islam. Dan kegiatan berorganisasi di IPM memberikan pembelajaran dan pengalaman kepada santri tentang tugas dan fungsi pemimpin.

Kata Kunci : *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Pengelolaan Pesantren, Pembentukan Kepemimpinan Santri*

ABSTRACT

Nidaul Fajrin, 21204092009. "Islamic Boarding School Management Strategy in Forming Santri Leadership (Study at As Syifa Muhammadiyah Islamic Boarding School Bantul Yogyakarta)". Thesis. Islamic Education Management Master's Program. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.

In this era of digitalization, there are interpersonal skills that an individual needs to have, one of which is leadership skills. The Asy Syifa Muhammadiyah Bantu Islamic Boarding School has the motto of being a cadre and da'wah Islamic boarding school. And because MISIP is an Islamic boarding school under the auspices of the Muhammadiyah association, K.H. Ahmad Dahlan is a leadership role model. However, of course MISIP has its own efforts in forming the leadership spirit of students. So researchers are interested in studying Islamic boarding school management in shaping the leadership spirit of students.

The type of research used is field research with qualitative research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research subjects were mudir, deputy director II for Islamic boarding school, head of Islamic boarding school, ustadz/ah and administrators of the Muhammadiyah Student Association (IPM) of the Asy Syifa Muhammadiyah Bantul Islamic Boarding School. Validation and validity of data using triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques include stages of data condensation, presenting data and drawing conclusions.

The results of this research explain firstly, Islamic boarding school management strategies in forming student leadership in accordance with management functions, namely planning, organizing and actuating, which are classified into 3 types of activities, namely (1) management activities; (2) service activities; (3) extracurricular activities and supervision (controlling). Second, implementing activities as an effort to form leadership through the emigration missionary program and the process of student organization in the Muhammadiyah Student Association (IPM). Third, the key to success is based on moral values, namely moral knowing in the form of providing knowledge related to leadership in subjects and cadre activities; Moral feeling can be seen from the students who voluntarily and sincerely participate in all Islamic boarding school activities. As well as their cooperation in carrying out their duties as students; and moral acting, based on the consistency and commitment of students in participating in all Islamic boarding school activities and maintaining their mandate as IPM administrators by implementing work programs well. The findings show that activities in Islamic boarding schools are very important in cultivating leadership character in accordance with Islamic law. And organizational activities at IPM provide learning and experience to students about the duties and functions of leaders.

Keywords: *Islamic Education Management, Islamic Boarding School Management Strategy, Formation of Santri Leadership*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Sumber data penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Validasi dan Keabsahan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASY SYIFA MUHAMMADIYAH BANTUL.....	34
A. Profil Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul.....	34
1. Sejarah Singkat PPAM	34
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah	36
3. Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah	37
4. Program Unggulan dan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah	40
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah	41
6. Jumlah Santri Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah.....	44
7. Riwayat Prestasi Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul.....	44
BAB IV STRATEGI PENGELOLAAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEPEMIMPINAN SANTRI.....	46
A. Strategi Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri.....	46
1. Perencanaan (<i>Planing</i>)	46
a. Tahap Penyusunan Visi Misi	48
b. Penyusunan Buku Panduan Tata Tertib dan Adab Santri.....	52
c. Pembentukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....	60
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	63
a. Kegiatan Kepengurusan.....	76
b. Kegiatan Pelayanan	77
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	78
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	74
a. Kegiatan Kepengurusan.....	76
b. Kegiatan Pelayanan	77
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	78
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	79
a. Monitoring kegiatan harian	80
b. Evaluasi rutin	81

c. Laporan Pertanggung Jawaban	82
B. Implementasi Kegiatan Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah.....	84
1. <i>Daily Activity</i>	84
2. Mubaligh Hijrah.....	92
3. Program Ikatan Pelajar Muhammadiyah	96
C. Faktor Keberhasilan Pembentukan Kepemimpinan Santri.....	101
1. <i>Moral knowing</i>	101
2. <i>Moral Feeling</i>	105
3. <i>Moral Acting</i>	108
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah	44
Tabel 2. Daftar Riwayat Prestasi Tahun 2022-2023 Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul.....	45
Tabel 3. Diplay Isi Buku Panduan Tata Tertib dan Adab Santri	58
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Asy Syifa	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Pembina Harian Pondok Pesantren	41
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul	42
Gambar 3. Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah PPAM	70
Gambar 4. Kegiatan Pembacaan Vocab dan Mufrodat	89
Gambar 5. Pembiasaan Shalat Sunnah Rawatib	90
Gambar 6. Contoh Perilaku Disiplin (Peletakan Sandal Dengan Rapi).....	90
Gambar 7. Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban.....	95
Gambar 8. Dokumentasi dalam LPJ Tentang Aktivitas Kegiatan Santri Pada Program Mubaligh Hijrah.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini terdapat beberapa keterampilan interpersonal yang diperlukan oleh setiap individu diantaranya (1) *leadership skills* atau kemampuan dalam memimpin; (2) *communication skills* atau keterampilan berkomunikasi; (3) *relationship building* (kemampuan dalam membangun suatu hubungan; (4) *motivation skills* (keterampilan memotivasi); (5) *self marketing* (kemampuan untuk mempromosikan diri); (6) *presentation skills* atau kemampuan dalam berpresentasi; (7) *public speaking skills* atau kemampuan dalam berbicara di depan publik; dan (8) *negotiation skills* (keterampilan dalam bernegosiasi).²

Salah satu *interpersonal skill* yang perlu dipelajari sejak dini yakni *leadership skills*. Sejatinya manusia di muka bumi ini telah diberikan anugerah untuk menjadi seorang pemimpin dan potensi jiwa pemimpin sudah ada sejak lahir dalam diri manusia. Akan tetapi jiwa kepemimpinan itu perlu dilatih sehingga potensi tersebut lambat laun akan terasah dan berkembang. Dasar pemikiran tersebut dijelaskan dalam Qur'an Surah Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً.....

² Putu Andyka Putra Gotama, "Soft Skill Dalam Dunia Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 32.

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.”...(Q.S Al Baqarah : 30)

Tujuan dari mempelajari *leadership skill* yakni untuk dapat mengelola sesuatu baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.³

Pembentukan jiwa kepemimpinan erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Yang mana apabila individu tertentu diajarkan sifat-sifat seorang pemimpin sesuai dengan nilai, norma dan agama yang dianut maka sifat-sifat tersebut akan membentuk suatu karakter yang baik dan nantinya akan mempengaruhi sikap kepemimpinannya. Artinya bahwa jika ia sudah memiliki dasar tentang karakter seorang pemimpin maka ia dapat mengelola dirinya sendiri dengan baik. Bimbingan pembentukan jiwa kepemimpinan di ranah pendidikan biasanya diimplementasikan berdasarkan aktivitasnya, namun tidak jarang lembaga pendidikan juga membentuk suatu program atau organisasi dengan tujuan memberi pengajaran tentang pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan. Salah satu organisasi di sekolah yang menjadi wadah aktivitas tersebut yakni Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).^{4 5}

Penelitian tentang pembentukan kepemimpinan melalui organisasi sekolah telah banyak dilakukan. Salah satunya kajian mengenai peran

³ Diana Kuntari, “Pengembangan Buku Paket Self Leadership Untuk Mengelola Keterampilan Kepemimpinan Diri Peserta Didik Kelas VII Sebagai Calon Pengurus Osis SMPN 1 Mojokerto,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 1 (2018): 2.

⁴ Yusmuliadi and Andi Agustang, “Peranan Osis Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMA Negeri 3 Barru,” *Journal Of Sociology Education* 1, no. 3 (2021): 45.

⁵ Adelia Putri Santoso, “Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di UPT SMA Negeri 6 Palopo” (IAIN Palopo, 2022), 2–3, http://repository.iainpalopo.ac.id/4319/1/ADELIA_PUTRI_SANTOSO.pdf.

OSIS dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh Toni dan Mediatati. Mereka berpendapat, pengembangan karakter moral sangat penting di era globalisasi ini karena banyak contoh kasus tentang merosotnya karakter bangsa. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa SMKN 2 Salatiga sering kali melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sehingga Toni dan Mediatati ingin mengetahui bagaimana peranan OSIS dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa OSIS sangat berperan dalam membentuk karakter siswa dan melatih jiwa kepemimpinan anggotanya. Diimplementasikan dengan beberapa program OSIS seperti *classmeeting*, musyawarah perwakilan, masa pengenalan lingkungan sekolah dan latihan dasar kepemimpinan. Empat program tersebut berhasil memberikan dampak kepada siswa dilihat berdasarkan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab mengerjakan tugas serta lebih mentaati tata tertib sekolah.⁶

Sekolah umum dan pondok pesantren memiliki cara yang berbeda dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didiknya. Sekolah umum biasanya hanya mengajarkan nilai-nilai karakter seorang pemimpin pada waktu sekolah saja karena dibatasi oleh waktu. Akan tetapi di pondok pesantren, peserta didik yang biasanya disebut dengan santri memiliki waktu yang lama karena mereka tinggal di lingkungan pesantren. Dalam arti lain pengelolaan pesantren dalam membentuk jiwa kepemimpinan

⁶ Indra Anggrio Toni and Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga," *UKSW* 35, no. 1 (2019): 55 & 60, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>.

santri jauh lebih efektif karena peranan santri sangat dominan baik di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren.⁷

Salah satu pelopor sekaligus pendiri persyarikatan Muhammadiyah yakni K.H. Ahmad Dahlan merupakan tokoh yang berpengaruh. K.H. Ahmad Dahlan dikenal memiliki jiwa kepemimpinan transformatif yang bersifat karismatik, motivator, visioner dan cerdas dalam intelektual. Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan mampu melihat dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara emosional. Beliau memiliki rasa empati yang tinggi terutama dalam hal perbedaan pendapat. Pandangan tersebut disebut dengan inklusif relativis yakni memandang sesuatu secara positif terhadap perbedaan yang ditemukan, menganggap hal tersebut bukan perbedaan yang mutlak namun atas dasar berbagai faktor yang mempengaruhinya.⁸

Setiap pondok pesantren melakukan metode yang berbeda dalam upaya pembentukan jiwa kepemimpinan santri seperti di Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki prinsip tersendiri dalam mendidik dan melatih jiwa kepemimpinan santrinya salah satunya melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang memiliki tugas penting dalam memimpin, mengorganisir dan mengatur tata tertib pondok.⁹ Berbeda

⁷ Pasmah Chandra, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 246, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.

⁸ Ruslan Rasid, "Kepemimpinan Transformatif K.H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah," *Jurnal Humanika* XVIII, no. 1 (2018): 50, https://www.researchgate.net/publication/339561692_KEPEMIMPINAN_TRANSFORMATIF_K_H_AHMAD_DAHLAN_DI_MUHAMMADIYAH#:~:text=Hasil kajian menunjukkan bahwa K.H.,emosional seluruh fenomena yang terjadi.

⁹ Erni Kunanti Ningsih, "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)," *Program Magister*

dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul memiliki semboyan tersendiri yakni “pesantren kader dan dakwah” serta salah satu misinya adalah “mencetak santri yang memiliki akhlakul karimah, mampu memahami al-Qur’an dan as-sunnah serta menyiapkan santri yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.”¹⁰

Meski Pondok Pesantren Asy Syifa merupakan naungan persyarikatan Muhammadiyah, yang memiliki gambaran kepemimpinan transformatif seperti K.H. Ahmad Dahlan. Namun, kemungkinan akan terdapat sesuatu yang berbeda dalam *role model* pemimpin serta upaya-upaya pembentukan jiwa kepemimpinan santri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pengelolaan pesantren dalam membentuk kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan Pondok Pesantren dalam membentuk kepemimpinan santri, oleh karenanya terbentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan pesantren dalam membentuk kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah?

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 2.

¹⁰ Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pembina IPM Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah pada Hari Rabu, 1 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB.

2. Bagaimana implementasi program atau kegiatan dalam membentuk kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah?
3. Mengapa program atau kegiatan tersebut dapat membentuk kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pesantren dalam membentuk kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program atau kegiatan dalam membentuk kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah.
3. Untuk mengetahui faktor keberhasilan pembentukan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah, Bantul untuk terus mengembangkan nilai-nilai syariat Islam sehingga terbentuknya karakter kepemimpinan santri yang baik.

2. Bagi Penulis dan Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran mengenai Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pembentukan jiwa kepemimpinan santri di pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai membentuk jiwa kepemimpinan santri telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Dari penelitian terdahulu adanya perbedaan-perbedaan, diantaranya: (1) perbedaan lokasi penelitian; (2) perbedaan variabel yang mempengaruhi pembentukan kepemimpinan santri; (3) adanya perbedaan hasil penelitian; (4) pengembangan teori pada hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil literatur yang telah diperoleh, peneliti menemukan beberapa referensi yang memiliki kesinambungan dengan tema yang diangkat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ulinuha dengan tema “Strategi Pembinaan Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan konsep pembentukan karakter santri melalui program pembinaan yang berfokus pada memaksimalkan mutu karakter santri dengan berbagai bentuk kegiatan, diantaranya adalah: *pertama*, perencanaan strategi pembinaan yang dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tersebut antara lain melakukan analisis keadaan, menetapkan alternatif tujuan perencanaan, mengevaluasi tujuan bersama, serta perencanaan memilih tujuan. *Kedua*, melakukan pengawasan pada setiap pengaktualisasian program

pembentukan karakter santri baik itu didalam maupun diluar lingkungan pondok, penekanan nilai karakter empati kepada seluruh santri. *Ketiga*, melakukan kegiatan evaluasi pembinaan santri yang dilakukan setiap hari oleh *musyrif* dan *musyrifah* pada rayon (asrama) masing-masing. Adapun faktor pendukung dari program tersebut sudah terbentuknya lingkungan berkarakter, belum adanya buku induk atau buku panduan pembinaan santri menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program tersebut.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erni Kunanti Ningsih yang bertemakan Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri “(Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)”. Dalam mengelola Pondok Modern, Gontor memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian dan kepemimpinan seluruh santri yaitu dengan adanya Organisasi Pelajar Pondok Modern atau yang dikenal dengan sebutan OPPM. Organisasi tersebut memiliki peran serta diberikan tanggungjawab sebagai kepercayaan pimpinan pondok dalam memimpin jalannya seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Gontor. Pada penelitian ini menghasilkan temuan konsep membentuk karakter pemimpin pada Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang meliputi pengarahan sebelum penerjunan menjadi pengurus, diadakannya seminar kepemimpinan sebagai pengetahuan dasar dalam berorganisasi, mengadakan kegiatan majelis ilmu yang ditujukan kepada anggota kepengurusan yang baru. Selain itu, pelaksanaan roda organisasi tersebut

¹¹ Ulfa Ulinuha and Aksin, “Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darus Rohmah MAN 2 Kota Madiun,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 2 (2021): 163–64.

dalam membentuk karakter kepemimpinan harus memiliki nilai keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, penugasan, dan pembiasaan sehari-hari. Dampak dari itu semua adalah tumbuhnya 14 karakteristik pemimpin gontor pada diri santri.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaini Bakhtyar dengan tema “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan”. Pada hasil penelitian tersebut terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa seperti pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah serta *qiroatul qur’an* sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain daripada itu, terdapat beberapa kegiatan yang telah diagendakan secara rutin baik itu melalui organisasi intra sekolah maupun mengadakan kegiatan diluar sekolah seperti melalui materi pembelajaran, kegiatan keagamaan, hingga melalui keteladanan para tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut berdampak baik pada pembentukan karakter seluruh siswa.¹³

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldo Redo Syam yang mengangkat tema “Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”. Penelitian ini berfokus pada proses manajemen pendidikan dengan konsentrasi dalam penanaman nilai karakter dan kedisiplinan

¹² Ningsih, “Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo).”

¹³ Muhammad Zaini Bakhtyar, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan” (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 89–91.

kepada seluruh santri. Proses penanaman nilai kedisiplinan pada santri diawali dengan adanya perencanaan pendidikan disiplin yang memiliki unsur perumusan visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren, melakukan rancangan perumusan tujuan pendidikan disiplin santri, merumuskan peraturan kedisiplinan serta melakukan sosialisasi kepada seluruh santri pada tahun ajaran baru, mensosialisasikan berbagai bentuk pelanggaran dan hukuman yang akan diberikan kepada santri yang melanggar, melakukan perencanaan pendidikan kedisiplinan kepada seluruh santri dengan tujuan agar seluruh proses dapat berjalan dengan semestinya.¹⁴

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, M Yusron Maulana membandingkan 2 pondok pesantren dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian yang bertepatan “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Studi Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor” memiliki persamaan dan perbedaan, dari kedua model pondok pesantren tersebut menanamkan nilai agama kepada seluruh santri dengan diselenggarakannya kegiatan keagamaan dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian tersebut dalam bentuk latar belakang pendiri pesantren, jenis pendidikan pesantren yang memiliki dasar keilmuan yang

¹⁴ Aldo Redo Syam, “Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo” (Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015).

berbeda, memiliki perbedaan sistem pembelajaran sebagai wadah dalam penerapan nilai-nilai pendidikan pesantren.¹⁵

Kajian penelitian terdahulu diatas telah diklasifikasikan sesuai dengan jenis topik penelitiannya yakni upaya lembaga pendidikan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Secara umum, upaya dalam pembentukan karakter kepemimpinan tersebut dilakukan dalam kegiatan kesiswaan di lingkungan sekolah dan organisasi santri pondok pesantren modern serta beberapa penelitian lebih dominan membahas mengenai karakternya saja. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya mengacu pada bagaimana cara pengelolaan pesantren dalam upaya pembentukan jiwa kepemimpinan yang didalamnya terdiri dari karakter Islami yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren dan penelitian ini lebih mengacu pada lembaga dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Pengelolaan Pesantren

Definisi strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶ Buzzel dan Gale mengemukakan definisi strategi sebagai suatu kebijakan dan keputusan, dimana kebijakan dan

¹⁵ M. Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang Dan Pondok Modern Darusslam Gontor Ponorogo)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), 220–22.

¹⁶ Tim Penyusun, "Stra.Te.Gi," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.

keputusan tersebut digunakan sebagai kunci utama bagaimana pengelolaan suatu organisasi.¹⁷ Sedangkan Griffin mengemukakan definisi strategi merupakan pembentukan suatu rencana secara luas, menyeluruh, dan detail untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹⁸

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. George R. Terry mengungkapkan pengertian manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan dengan tindakan yang khas. Pendapat George R. Terry sama dengan Henry Fayol yang mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organizing*), pengkoordinasian (*actuating*) dan pengawasan atau kontrol (*controlling*) terhadap sesuatu sehingga tercapainya suatu tujuan tertentu.¹⁹ Sedangkan Griffin mengungkapkan bahwa manajemen merupakan rangkaian aktivitas dari berbagai sumber daya yang ada di dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien. Griffin juga menyatakan empat fungsi dasar manajemen yakni perencanaan dan pengambilan keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*).²⁰

¹⁷ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19.

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339.

¹⁹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

²⁰ M Thoriq Nurmadiansyah, "Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016, 102.

Pengertian manajemen atau pengelolaan dalam perspektif lebih luas bahwa proses mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan cara mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama. Dalam arti lain manajemen merupakan suatu aktivitas seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, terdapat tiga unsur utama dalam mengartikan manajemen diantaranya (a) manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian manajerial; (b) manajemen sebagai suatu proses; (c) manajemen sebagai seni.²¹

Berdasarkan definisi manajemen diatas diketahui sebagai ilmu aplikatif atau *applied science*, penjabaran mengenai hal itu adalah sebagai berikut :²²

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan memiliki unsur-unsur di antaranya sebagai penetapan tujuan, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana dan prediksi yang kemungkinan akan terjadi di kemudian hari serta standar terhadap hal-hal tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga atau instansi atau organisasi.

b. Pengorganisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian ini memiliki fungsi sebagai penetapan jalur wewenang atau tanggung jawab seseorang, pemberian tugas terhadap setiap pihak sesuai dengan tanggung jawabnya,

²¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, III (Bandung: Alumni, 1993), 4.

²² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

mengkoordinir pekerjaan bawahannya pada tim tertentu secara terorganisir, mendelegasikan dan membentuk suatu bagan atau bagian.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah dibentuk perencanaan serta struktur tanggung jawab setiap pihak, maka dilakukan pelaksanaan kearah capaian tujuan dengan menggerakkan kelompok atau tim secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pimpinan sangat berperan penting terhadap maju atau mundurnya progres pelaksanaan setiap kelompok. Terdapat beberapa macam bentuk yang dapat dilakukan pemimpin dalam menggerakkan kelompok yakni dengan komunikasi yang baik, musyawarah atau perundingan-perundingan, kepemimpinan yang baik, dan lain sebagainya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu usaha dalam mengendalikan, mengawasi atau memonitoring atau mengevaluasi suatu organisasi apakah penggerakannya telah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, baik mengenai arah maupun caranya. Dalam pengawasan terdapat pengawas yang bertugas untuk memonitoring jalannya suatu organisasi.

Definisi Pondok secara umum merupakan tempat sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.²³ Sedangkan kata pesantren

²³ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, 1st ed. (Jakarta: P3M, 1986), 98–99.

berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri.²⁴ Arti santri sendiri memiliki 2 makna yakni (1) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; (2) orang yang mendalami pengajian agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh.²⁵

Pondok pesantren berasal dari dua kata yakni pondok dan pesantren. Pondok berarti tempat menginap untuk seseorang yang sedang mengemban ilmu atau disebut juga dengan santri dan pesantren diartikan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam yang terdiri dari asrama sebagai tempat tinggal santri secara permanen.²⁶ Anin Nurhayati mengemukakan pondok pesantren merupakan wadah pertama untuk mentransfer pendidikan Islam yang berfungsi sebagai benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.²⁷

Pendidikan di pondok pesantren berfokus pada dua unsur pokok yakni unsur-unsur fisik yang membentuk pesantren dan ciri-ciri pendidikannya. Prof. Dr. A. Mukti Ali mengemukakan unsur-unsur fisik yang ada dalam pesantren terdiri dari :²⁸

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

²⁵ *Team Penyusun Kamus Besar* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), 677.

²⁶ M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

²⁷ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2010), 47.

²⁸ A Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

a. Kyai

Kyai merupakan pengajar, pendidik dan pemangku kebijakan. Kyai merupakan posisi paling sentral dan esensial karena Kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Pondok pesantren dapat dikatakan berkembang atau tidak dilihat dari bagaimana kepribadian Kyainya, caranya bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan, bertanggung jawab atas perkembangan karakter dan kesejahteraan jasmani santri-santrinya. Oleh karenanya peran Kyai di pondok pesantren sangat penting dan menjadi tokoh primer.²⁹

b. Santri

Santri merupakan perwujudan seseorang haus akan ilmu pengetahuan. Santri disebut juga sebagai seseorang yang belajar dari atau kepada Kyai. Seiring perkembangan zaman, arti santri dibedakan menjadi dua bagian berdasarkan tempat mondok mereka yakni (1) santri mukim, dimana santri-santri ini berasal dari daerah yang jauh dan memantapkan diri untuk bermukim di lingkungan pesantren; (2) santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah atau desa sekitar pesantren dan mereka biasanya tidak menetap di lingkungan pesantren.³⁰

²⁹ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data* (Jakarta: IRP Press, 2001), 22.

³⁰ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 51–52.

c. Masjid

Masjid dalam sejarah Islam tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak zaman Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam hingga sekarang menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan masjid merupakan fungsi dari masjid. Masjid juga merupakan tempat ibadah seperti shalat bagi umat Islam. Begitupun di pondok pesantren masjid merupakan salah satu tempat bagi Kyai mengajar santri-santrinya dan tak jarang masjid dijadikan sebagai tempat pusat penyelenggaraan pendidikan.

d. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bersama atau asrama bagi para santri. Pada dasarnya, pondok berfungsi untuk menampung santri dari daerah yang jauh. Santri kalong biasanya tidak diperkenankan untuk menginap atau bertempat tinggal di dalam lingkungan pondok, hanya santri mukim yang hanya diperkenankan untuk bermukim di pondok. Berdasarkan kebijakan tersebut Kyai secara intensif, tradisi dan transmisi keilmuan dapat mengawasi santri di lingkungan pondok pesantren.

e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning

Pengajaran kitab-kitab klasik awalnya sebagai tanda pendidikan pesantren pada umumnya. Terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'i. Kitab-kitab klasik

yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren terdapat beberapa cabang ilmu yakni : (1) fiqih, seperti safinah al-Najah, fath al-Qarib, Sulam al-Taufiq, fathul al-wahab; (2) ilmu tauhid, seperti Aqidah al-awam, bada;ula amal dan sanusiah; (3) ilmu tasawuf, seperti Al-Irsyadu, al-Ibad, tanbih al-ghafilin, alhikam; (4) ilmu nahwu sharaf, seperti al-imriti, awamil, al-maqsud.³¹

Seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren banyak mengalami perubahan diantaranya dalam jenis dan kurikulum yang dipakai. Beberapa pesantren masih sangat banyak mengkaji kitab-kitab klasikal secara konsisten, namun ada beberapa pesantren yang memadukan pengajaran tradisional dan modern. Pesantren tersebut disebut juga dengan pesantren komprehensif.³² Terdapat juga pesantren modern yang sistem pembelajarannya sudah meninggalkan sistem belajar tradisional dan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional.³³

Selanjutnya, Ahmad Barizi mengemukakan tujuan pondok pesantren yakni untuk membimbing peserta didik dalam hal ini adalah santri sehingga menjadi individu yang memiliki kepribadian Islami.³⁴ Terdapat fungsi pokok pondok pesantren yaitu untuk memberikan tanggapan terkait kondisi sosial yang terjadi di masyarakat seperti merosotnya moral peserta didik. Pengajaran yang ada di pondok

³¹ Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 70.

³² M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura*, 1st ed. (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), 14.

³³ Ghazali, 15.

³⁴ Ahmad Barizi, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang, 2008), 243.

pesantren lebih kepada pembentukan akhlak dan adab seperti perilaku santri, sopan, santun, shaleh/shalehah, memiliki karakter yang Islami serta bermanfaat bagi sesama.³⁵

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Harbani adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi orang lain dengan cara berkomunikasi sehingga orang lain yang dipengaruhi dapat tergerak dengan penuh perhatian, kesadaran dan senang hati mengikuti kehendak pemimpin itu sendiri. William G. Scott mengemukakan pengertian kepemimpinan yakni suatu proses mempengaruhi kegiatan di dalam suatu kelompok organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terdapat teori kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya :³⁶

a. Teori Sifat

Teori sifat disebut juga dengan teori genetik yang mana melihat jiwa kepemimpinan berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki sejak lahir. Pendekatan teori sifat ini bahwa terdapat karakteristik tertentu dari seorang pemimpin yang dapat dilihat berdasarkan fisik, cara bersosialisasi, kualitas yang dimiliki seseorang sejak lahir, dan perangai tertentu.

³⁵ Jumadi, "Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muadhoroh," *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muadhoroh* (Institut Agama Islam Bengkulu, 2020), 27.

³⁶ Sulthon Syahril, "TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN," *Ri'ayah* 04, no. 02 (2019): 212–213, <https://media.neliti.com/media/publications/328279-teori-teori-kepemimpinan-1eb45217.pdf>.

b. Teori Perilaku

Teori ini mendefinisikan seorang pemimpin yang dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, cara berkomunikasi dan memotivasi anggotanya. Teori perilaku juga mengemukakan bahwa seorang pemimpin dapat belajar dan mengembangkan dirinya berdasarkan pendidikan, pelatihan maupun pengalaman. Teori ini juga lebih mengacu kepada hubungan atau interaksi pemimpin dengan orang lain.

c. Teori Lingkungan

Teori lingkungan mengarahkan pada pendekatan situasional dimana terbentuknya jiwa kepemimpinan berdasarkan proses yang telah ia lalui dan membutuhkan waktu, tempat dan keadaan yang tepat. Teori lingkungan ini mengacu kepada respon seorang pemimpin disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapinya dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Definisi kepemimpinan dalam Islam merupakan kegiatan menuntun, memotivasi, membimbing dan mengarahkan manusia agar beriman kepada Allah SWT. Kepemimpinan disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata Khalifah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 30, Q.S Shad (38) ayat 26, Q.S Al-A'raf (7) ayat 69 dan Q.S Al-An'am (6) ayat 165. Dalam tafsir Al-Azhar, ayat yang menerangkan tentang Khalifah ini berisi tentang

penyampaian Allah kepada para malaikat mengenai rencana penciptaan manusia di muka bumi.³⁷

Karakter utama yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam Islam diantaranya harus memiliki sifat-sifat di bawah ini :³⁸

a. Amanah dan jujur

Amanah disini bermakna lebih tinggi daripada maknanya yang dimaksudkan kepada orang biasa atau bukan pemimpin. Pemimpin harus memiliki sifat amanah, oleh sebab itu pemimpin tidak dilarang membelanjakan harta umat untuk kepentingan diri sendiri dan dilarang mengkhianati anggotanya. Sehingga kemudian amanah akan beriringan dengan sifat jujur.

b. Berani

Keraguan merupakan awal dari kekalahan, maka seorang pemimpin harus memiliki sifat berani apalagi pada saat genting, mampu berterus terang untuk meluruskan kembali pendapat umum yang salah dan menyeleweng. Meskipun akibatnya akan muncul kemarahan terhadap tindakan pemimpin tersebut.

³⁷ Sri Mulyani, "Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2022): 68, <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.809>.

³⁸ Mulyani, 70.

c. Bijaksana

Bijaksana merupakan sifat pemimpin yang dapat memandang jauh tentang sesuatu yang belum jelas kelihatan oleh orang lain. Kebijaksanaan akan muncul berdasarkan pengalaman. Munculnya karakter bijaksana disebabkan oleh adanya ilmu, ketetapan hati, belajar meletakkan sesuatu pada tempatnya dan memiliki sesuatu berdasarkan nilainya.

d. Setia kawan

Sifat setia kawan dicerminkan dari keteguhan hubungan antara pemimpin dengan rakyat. Pemimpin sejati harus dapat merasakan apa yang dirasakan oleh rakyatnya, menyelami apa yang diderita oleh rakyatnya dan hatinya senantiasa terbuka menerima aspirasi masyarakat.

Selanjutnya, Rasulullah sebagai pemimpin umat muslim, dalam kepemimpinannya Rasulullah memiliki 4 sifat yang perlu dicontoh. 4 sifat tersebut diantaranya :³⁹

a. Shiddiq (jujur dan benar)

Sifat shiddiq dapat tercerminkan berdasarkan keselarasan antara ucapan dengan perbuatan atau fakta yang terjadi, maka seorang pemimpin harus menyampaikan sesuatu yang benar dan jujur. Jika mengimplementasikan

³⁹ Syahrul Fauzi et al., "Rasulullah Sebagai Pemimpin Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Modern," Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana, 2022, <https://fkmpsfitk.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/554/rasulullah-sebagai-pemimpin-dan-relevansinya-dengan-kepemimpinan>.

sifat ini maka akan mendapat kepercayaan dari anggota atau bawahannya.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Rasulullah merupakan seorang pemimpin yang dapat dipercaya oleh umatnya karena beliau mampu merahasiakan sesuatu yang seharusnya tidak diketahui oleh sahabatnya, menyampaikan suatu hal berdasarkan tingkat kepentingannya. Amanah merupakan sifat yang perlu dimiliki setiap pemimpin karena mereka harus menjaga dan memelihara sesuatu yang telah diamanahkan kepadanya, baik amanah yang diberikan Allah SWT maupun amanah jabatannya.

c. Tabligh (menyampaikan)

Seorang pemimpin harus mencontoh Rasulullah bahwa beliau merupakan tangan kanan Allah melalui malaikat untuk menyampaikan segala perintah Allah kepada umatnya tanpa ada kurang dan tambahan.

d. Fatanah (cerdas dan bijaksana)

Seorang pemimpin harus memiliki banyak ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat memecahkan suatu masalah dengan cerdas dan bijaksana, memiliki wawasan yang luas dan mendalam. Sifat fatanah dapat dilihat dari kinerja seorang pemimpin.

Selanjutnya, terdapat teori yang mendukung faktor keberhasilan pembentukan jiwa kepemimpinan sesuai dengan teori Thomas Lickona yang mengemukakan mengenai moral diantaranya sebagai berikut :⁴⁰

41

- 1) *Moral knowing*, pengetahuan tentang moral. Pada tahap ini perlu dijelaskan tentang apa saja sesuatu yang boleh dilakukan atau tidak atau batasannya. Dalam tahap ini merupakan penanaman nilai kebaikan hingga tertanam tentang pengetahuan tentang kebaikan atau *knowing the good*;
- 2) *Moral feeling*, tahap merasakan tentang apa yang diketahui atas pengetahuannya. Sehingga muncul keinginan untuk berbuat baik dengan tujuan menumbuhkan *desiring the good* atau mencintai kebaikan;
- 3) *Moral acting* yang disebut juga dengan *moral behavior* merupakan tahapan motivasi internal yang dimiliki yang akhirnya akan memicu seseorang untuk melakukan perbuatan baik. Jika sudah mencapai tahapan ini maka disebut dengan *doing the good* yakni melakukan sesuatu hal baik dan tidak melakukan suatu hal yang dilarang walaupun tidak ada yang melihat.

⁴⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Educating for Character (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*, ed. M. Zakkie Irfan, Cetakan II (Bandung: Nusa Media, 2014), 75–86.

⁴¹ Tim Penyusun, “Mengajarkan Karakter Pada Anak Ala Thomas Lickona,” Kompasiana Beyond Blogging, 2022, <https://www.kompasiana.com/prajname/624c0c43bb44867e5a6f6645/mengajarkan-karakter-ala-thomas-lickona>. (Diakses Pada 26 Oktober 2023 Pukul 20.35 WIB)

G. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I yang diawali dengan pendahuluan, membahas mengenai latar belakang permasalahan penelitian dengan tema **Strategi Pengelolaan Pesantren Dalam Membentuk Kepemimpinan Santri (Studi Di Pondok Pesantren As-Syifa Muhammadiyah, Bantul)**, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II yang membahas terkait metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini.

BAB III membahas mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul seperti sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Asy-Syifa Bantul, struktur organisasi Pondok Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul, jumlah santri dan prestasi santri.

BAB IV yang berisikan tentang hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah dirancang mengenai strategi pengelolaan pesantren dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri, mendeskripsikan implementasi program sebagai upaya pembentukan jiwa kepemimpinan santri, serta faktor keberhasilan implementasi program sehingga dapat membentuk jiwa kepemimpinan santri.

BAB V merupakan akhir dari laporan tugas akhir berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan, memberikan

saran untuk lembaga, pembaca, dan peneliti selanjutnya, serta memberikan rekomendasi yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pengelolaan pesantren dalam pembentukan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul, maka dapat digambarkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 4 tahap strategi pengelolaan pesantren dalam upaya pembentukan kepemimpinan santri diantaranya :
 - a. Perencanaan, diwujudkan dengan perumusan visi, misi dan tujuan serta buku panduan tata tertib dan adab santri Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah.
 - b. Pengorganisasian, yaitu menyusun tugas dan fungsi dalam struktur organisasi diantaranya : (1) struktur penanggung jawab kesantrian dan perumusan tugas; (2) struktur organisasi santri; (3) pengorganisasian kegiatan.
 - c. Penggerakan atau pelaksanaan diklasifikasikan dalam 3 kategori kegiatan yakni : (1) kegiatan kepengurusan; (2) kegiatan pelayanan; (3) kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Pengawasan, tahap ini terdiri dari 3 cara yaitu : (1) monitoring pada setiap kegiatan; (2) evaluasi rutin; (3) laporan pertanggung jawaban.
2. Implementasi program atau kegiatan pertama, *daily activity*, dimana santri dibiasakan berkegiatan positif yang nantinya

mampu menanamkan karakter baik sehingga santri mampu menjadi seorang pemimpin. Kedua, program mubaligh hijrah, dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada santri untuk memimpin diri sendiri dan masyarakat. Ketiga, proses pengurus IPM dalam melaksanakan program kerja merupakan kunci sukses pembentukan kepemimpinan di pondok pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul.

3. Faktor keberhasilan pembentukan jiwa kepemimpinan santri Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah dapat dilihat berdasarkan konsep moral oleh Thomas Lickona yaitu : (a) moral *knowing*, dengan memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan pada materi pelajaran dan kegiatan pengkaderan tentang manajemen organisasi, nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sesuai dengan syariat Islam; (b) moral *feeling*, dapat dilihat dari sikap santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren maupun kegiatan berorganisasi secara ikhlas karena telah merasakan nilai-nilai kebaikan berdasarkan pengetahuannya; (c) moral *acting*, dengan konsistensi santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren seperti *daily activity* dan merealisasikan program kerja IPM dengan baik.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Untuk Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul, agar dapat mempertahankan dan mengembangkan upaya pembentukan jiwa kepemimpinan santri. Dengan mengadakan pelatihan atau kegiatan positif lain yang khusus membahas tentang kepemimpinan, yang kemudian akan menciptakan kesan bagi *stakeholder* bahwa alumni Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul memiliki karakter yang baik dan mampu menjadi seorang pemimpin umat. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu *brand image* Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menemukan sesuatu yang lebih dalam serta memfokuskan tentang pembentukan kepemimpinan santri seperti apa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Karya tulis ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karenanya peneliti mengharapkan masukan berupa kritik dan saran demi perbaikan lebih baik untuk kedepannya. Semoga tesis ini

dapat memberikan manfaat dan sumbangsih keilmuan bagi mahasiswa, praktisi serta akademisi khususnya di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. Adib. *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, A Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- B Miles, Matthew, and Huberman A Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Edited by Tjetjep Rohendi and Mulyarto Mulyarto. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Bakhtyar, Muhammad Zaini. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.” UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.
- Barizi, Ahmad. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang, 2008.
- Besar, Team Penyusun Kamus. “No Title.” Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990.
- Chandra, Pasmah. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi.” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- El-Yunusi, M. Yusron Maulana. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang Dan Pondok Modern Darusslam Gontor Ponorogo).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Fauzi, Syahrul, Umi Baroroh, Jami Ahmad Badawi, Mufthi Alam, Agung Setiabudi, Nelvi Maulida, and Sri Utami. “Rasulullah Sebagai Pemimpin Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Modern.” Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana, 2022. <https://fkmpsfitk.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/554/rasulullah-sebagai-pemimpin-dan-relevansinya-dengan-kepemimpinan>.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya. “Manajemen Dan Eksekutif.” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51–66.
- Ghazali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura*. 1st ed. Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001.
- . *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*. Jakarta: IRP Press, 2001.
- Gotama, Putu Andyka Putra. “Soft Skill Dalam Dunia Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53,

no. 9 (2019): 26–39.

Isdiyati, Lilik. “Manajemen Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Jasmadi. *Moderenisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Jumadi. “Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh.” *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*. Institut Agama Islam Bengkulu, 2020.

Kuntari, Diana. “Pengembangan Buku Paket Self Leadership Untuk Mengelola Keterampilan Kepemimpinan Diri Peserta Didik Kelas VII Sebagai Calon Pengurus OSIS SMPN 1 Mojokerto.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 1 (2018): 1–9.

Lampiran Surat Keputusan BPH Tentang Struktur Dan Bagan Organisasi Serta Job Description Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul, Pub. L. No. 023/KEP/III.BPH.PPAM/D/2022 (2022).

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Educating for Character (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*. Edited by M. Zakkie Irfan. Cetakan II. Bandung: Nusa Media, 2014.

Marwiyati, Sri. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 2 (2020): 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.

MPI PDM Pekalongan. “Tentang Muhammadiyah.” muhammadiyah.or.id, 2023. <http://pekalonganmu.com/halaman/detail/tentang-muhammadiyah>.

Mulyani, Sri. “Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar.” *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2022): 65–73. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.809>.

Ningsih, Erni Kunanti. “Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo).” *Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Nurhayati, Anin. *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2010.

- Nurmadiansyah, M Thoriq. "Manajemen Pendidikan Pesantren : Suatu Upaya Memajukan Tradisi." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016, 95–115.
- Penyusun, Tim. "Buku Materi Musyawarah Nasional XI Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah." Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, n.d.
- . "Buku Pedoman Tata Tertib Dan Adab Santri Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul." Yogyakarta: Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul, 2021.
- . "Mengajarkan Karakter Pada Anak Ala Thomas Lickona." Kompasiana Beyond Blogging, 2022. <https://www.kompasiana.com/prajname/624c0c43bb44867e5a6f6645/mengajar-arkan-karakter-ala-thomas-lickona>.
- . "Stra.Te.Gi." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.
- Penyusun, Tim. "Profil Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul." Yogyakarta: Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul, 2021.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." 1. Malang, 2017.
- Rasid, Ruslan. "Kepemimpinan Transformatif K.H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah." *Jurnal Humanika* XVIII, no. 1 (2018): 50–58. https://www.researchgate.net/publication/339561692_KEPEMIMPINAN_TRANSFORMATIF_K_H_AHMAD_DAHLAN_DI_MUHAMMADIYAH#:~:text=Hasil kajian menunjukkan bahwa K. H.,emosional seluruh fenomena yang terjadi.
- Redo Syam, Aldo. "Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo." Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- RIAU, Lembaga Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah. "Manhaj Tarjih." Lembaga Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah RIAU, 2023. https://laik.umri.ac.id/?page_id=74#:~:text=Sebagai sebuah istilah%2C manhaj tarjih,menentukan mana yang lebih kuat.
- Santoso, Adelia Putri. "Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di UPT SMA Negeri 6 Palopo." IAIN Palopo, 2022. https://repository.iainpalopo.ac.id/4319/1/ADELIA_PUTRI_SANTOSO.pdf.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru*

- Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahril, Sulthon. “Teori-Teori Kepemimpinan.” *Ri’ayah* 04, no. 02 (2019): 208–15. <https://media.neliti.com/media/publications/328279-teori-teori-kepemimpinan-1eb45217.pdf>.
- “Tajdid.” Wikipedia, 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tajdid>.
- Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga.” *UKSW* 35, no. 1 (2019): 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>.
- Ulinuha, Ulfa, and Aksin. “Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darus Rohmah MAN 2 Kota Madiun.” *Excelencia : Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 2 (2021): 157–65.
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. III. Bandung: Alumni, 1993.
- Yusmuliadi, and Andi Agustang. “Peranan Osis Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMA Negeri 3 Barru.” *Journal Of Sociology Education* 1, no. 3 (2021): 44–53.
- Zein, Rinduan. “Olah Data Kualitatif in Handout Metodologi Penelitian.” Yogyakarta, 2020.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. 1st ed. Jakarta: P3M, 1986.